



IMPLEMENTASI PROGRAM UBUDIYAH DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA MADRASAH AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO

Suwarni Insani & Ali Nasith

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

suwarniinsani@gmail.com, alinasith007@gmail.com

ABSTRACT

The *Ubudiyah* program is one of the programs that is systematically designed to shape students' character. This program consists of a series of religious activities. This program not only applies habituation to students but also uses exemplary methods to motivate students. This study aims to (1) Explain the implementation of the *Ubudiyah* program at MA Al-Ittihad Poncokusumo. (2) Analyze the contribution made by the *Ubudiyah* program at MA Al-Ittihad Poncokusumo in shaping students' social attitudes. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the *Ubudiyah* program at MA Al-Ittihad Poncokusumo was carried out in a structured manner through the stages of planning, implementation, and evaluation. This program is divided into daily, weekly, monthly, and annual activities, with the active involvement of all members of the madrasah. Evaluation was carried out through daily attendance journals and the provision of educational sanctions for students who did not participate in activities. The *Ubudiyah* program made a significant contribution to shaping students' social attitudes, especially in terms of respect, tolerance, caring, and honesty. These attitudes were formed through direct experience in religious activities that were packaged in an atmosphere of habituation, exemplary behavior, and active participation. Thus, the *Ubudiyah* program not only shapes religious character, but also supports the development of students' social character as a whole.

Keywords: Implementation; *Ubudiyah* Program; Social Attitudes

ABSTRAK

Program *Ubudiyah* merupakan salah satu program yang dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter siswa. Program ini terdiri dari rangkaian kegiatan keagamaan. Program ini tidak hanya menerapkan pembiasaan terhadap siswa akan tetapi, juga menggunakan metode keteladanan untuk memotivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan implementasi program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo. (2) Menganalisis kontribusi yang diberikan program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo dalam membentuk sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo terlaksana secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini terbagi

dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan, dengan keterlibatan aktif seluruh warga madrasah. Evaluasi dilakukan melalui jurnal absensi harian serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan. Program *Ubudiyah* memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa, khususnya dalam hal sikap hormat, toleransi, kepedulian, dan kejujuran. Sikap-sikap tersebut terbentuk melalui pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan yang dikemas dalam suasana pembiasaan, keteladanan, dan partisipasi aktif. Dengan demikian, program *Ubudiyah* tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga mendukung pengembangan karakter sosial siswa secara menyeluruh.

Kata-Kata Kunci: Implementasi; Program *Ubudiyah*; Sikap Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Komponen yang sangat krusial dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu negara adalah pendidikan (Sanga & Wangdra, 2023). Pendidikan menjadi salah satu usaha untuk mencapai kualitas manusia yang baik dengan mengembangkan pengetahuan melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan mampu membentuk karakter dan keterampilan individu. Pendidikan bukan sekadar mengajarkan kemampuan intelektual akan tetapi, mengajarkan moral yang baik (Ambarwati et al., 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang berisi tentang dasar, tujuan dan fungsi pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(P. Indonesia, 2003). Berdasarkan hal tersebut pendidikan diyakini mampu menciptakan individu yang berintelektual, berwatak, dan bermoral.

Idealisme pendidikan dalam membentuk karakter dan moral terancam oleh arus modernisasi teknologi yang membawa dampak negatif. Perilaku individualisme pada kalangan remaja dan anak-anak merupakan salah satu dampak yang dihasilkan (Nisa et al., 2023). Perilaku ini menyebabkan seseorang menjadi lebih fokus pada dirinya sendiri dan kurang bahkan tidak peduli dengan lingkungan sosial disekitarnya. Agustina, dkk (2022) mengungkapkan bahwa perilaku individualisme ditunjukkan dengan sikap yang suka berkata kasar, tidak menghormati orang lain, sulit mengendalikan amarah serta enggan memberikan bantuan atau pertolongan pada orang lain karena lebih asyik bermain gadget dibanding berinteraksi dengan orang disekitarnya (Agustina et al., 2022).

Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dari perilaku individualisme sangat mengkhawatirkan. Kurangnya interaksi sosial secara langsung dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial, mengurangi kemampuan berempati, dan mempersulit pembentukan hubungan yang sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Su'ud, 2011 yang menyatakan faktor penyebab perilaku menyimpang pada remaja diantaranya, hobi yang tidak tersalurkan, pemahaman tata nilai dan norma, pengaruh kondisi keluarga (harmonisasi dan perpecahan keluarga), sikap dan kebiasaan orang tua, pengaruh kondisi sosial ekonomi, pengaruh teman sepermainan, dan pengaruh kegiatan mengisi waktu luang (Su'ud, 2011). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang pada remaja disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat menjadi pemicu seseorang melakukan penyimpangan, seperti menurunnya moral, tawuran antar pelajar, pelanggaran lalu lintas, pemeriksaan, bullying, narkoba, mabuk, dan merokok di lingkungan sekolah (Prihatmojo & Badawi, 2020). Menurut data dari UNICEF terkait tingkat perundungan di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan setidaknya beberapa kali dalam satu bulan. Kompleksitas permasalahan individualisme dan dampaknya terhadap perilaku menyimpang di kalangan pelajar, sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membekali siswa dengan karakter yang kuat, nilai-nilai sosial yang positif, dan keterampilan interpersonal yang memadai.

Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa sekolah bukan sekadar tempat transfer pengetahuan, akan tetapi juga berperan membentuk nilai-nilai moral dan karakter siswa (Shoumi & Yuris, 2024). Madrasah Aliyah (MA) Al-Ittihad Poncokusumo berupaya mengatasi permasalahan tersebut melalui sebuah program yang telah terintegrasi dengan visi, misi, tujuan dan kurikulum madrasah. Program unggulan yang dirancang untuk membentuk karakter siswa secara keseluruhan yang disebut dengan program *Ubudiyah*. Penerapan program tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Implementasi Program Amaliyah *Ubudiyah* dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus" oleh Huda, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa program amaliyah *Ubudiyah* berpotensi besar dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek spiritual, intelektual dan sosial (Huda et al., 2024). Penelitian yang berjudul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu" oleh Ayu Devi Setiowati menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran untuk membentuk sikap sosial siswa SMPN 1 Kalitidu yang ditunjukkan dengan sikap menerima orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya, membuka diri untuk bergaul dengan orang baru, usaha memperluas interaksi dengan orang lain, saling support, bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan, dan introspeksi, mengambil pelajaran dan mencari hikmah atas kesalahan yang sudah dilakukannya (Setiowati, 2020).

Tidak dapat dipungkiri dalam menerapkan suatu program tentu terdapat berbagai tantangan yang dihadapi. Berbagai tantangan juga dihadapi oleh MA Al-Ittihad dalam menerapkan program *Ubudiyah* ini. Berdasarkan hasil wawancara pra-observasi yang menunjukkan berbagai tantangan yang dihadapi dalam menerapkan program *Ubudiyah* diantaranya, siswa yang keluar kelas pada waktu jam kosong, saat memasuki waktu sholat masih ada siswa yang sholatnya terlambat sehingga konsekuensinya jam pelajaran terpotong, masih ada beberapa siswa laki-laki yang pergi berwudhu di sungai dan terlambat memasuki kelas saat jam pelajaran pertama dan setelah istirahat. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengawasan baik oleh guru maupun orang tua di rumah. Madrasah selalu berupaya untuk meminimalisir kejadian tersebut, seperti tempat berwudhu sudah disediakan di depan kelas masing-masing agar peserta didik laki-laki bisa berwudhu terlebih dahulu dan untuk peserta didik perempuan berwudhu dikamar mandi yang sudah ada keran airnya. Permasalahan juga datang dari beberapa guru yang masih belum mampu memberi contoh yang baik, misalnya dengan terlambat masuk ke dalam kelas pada jam pertama, atau bahkan kembali ke kantor terlebih dahulu saat pergantian jam. Keterlambatan guru ini disebabkan karena sudah berkeluarga dan memiliki anak yang masih kecil kemudian, karena beberapa guru di MA Al-Ittihad ini memiliki rumah yang jauh dari lokasi madrasah. Guru yang kembali ke kantor terlebih dahulu saat pergantian jam pelajaran biasanya hanya ingin istirahat

sebentar sebelum mengajar di kelas selanjutnya dan biasanya dilakukan oleh guru-guru yang sudah sepuh.

Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus untuk menjelaskan implementasi program *Ubudiyah* beserta kontribusi yang diberikan program *Ubudiyah* dalam membentuk sikap sosial siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus yang spesifik pada pembentukan sikap sosial siswa melalui program *Ubudiyah*, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter religius secara umum. Penelitian ini, juga dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni MA Al-Ittihad Poncokusumo yang memiliki ciri khas yang unik, seperti program *Ubudiyah* sebagai salah satu program unggulan yang diterapkan. Penelitian ini memberikan gambaran implementasi program *Ubudiyah* yang kontekstual dan relevan secara lokal. Pendekatan yang digunakan juga berpotensi berbeda dengan inovasi dalam metode pelaksanaan program *Ubudiyah* yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial secara lebih terstruktur. Penelitian ini menggunakan indikator sikap sosial untuk mengetahui sikap sosial apa saja yang terbentuk melalui implementasi program *Ubudiyah*, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang menekankan aspek pembentukan sikap sosial siswa secara lebih mendalam.

KAJIAN LITERATUR

Implementasi

Implementasi merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang memiliki tujuan khusus. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan atau menerapkan sesuatu (K. B. B. Indonesia, 2016a). Implementasi adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris "to implement" yang artinya "mengimplementasikan", "menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu", dan "memberikan efek praktis terhadap sesuatu" menurut kamus Webster (Kaendung et al., 2021). Menurut Grindle (1980), pelaksanaan merupakan rangkaian tindakan administratif yang dapat dianalisis pada tingkat program tertentu. Pelaksanaan dimulai setelah menetapkan tujuan dan sasaran, menyusun rencana kegiatan, serta mengalokasikan dana untuk mencapai tujuan tersebut (Grindle, 2017).

Menurut Usman (2002) dalam Rosyad (2019), menjelaskan bahwa implementasi adalah suatu proses yang menghasilkan kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem. Dia menegaskan bahwa pelaksanaan bukan hanya sebuah aktivitas, tetapi merupakan langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan yang sedang dilakukan (Rosyad, 2019). Sementara itu, Van Meter dan Van Horn (1975) dalam Ismail Nawawi (2009) implementasi merujuk pada tindakan yang dilakukan oleh individu, pemerintah, perusahaan, atau kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan (Nawawi, 2009). Suaib (2023) menyebutkan bahwa Edward III (1980) berpendapat bahwa implementasi melibatkan langkah-langkah beragam, seperti pembentukan kebijakan dan akibat dari kebijakan tersebut (Suaib, 2023). Selain itu, Jones (1991) dalam Ismail Nawawi mengartikan implementasi sebagai keterampilan untuk memperluas koneksi dalam rangkaian sebab-akibat yang menghubungkan tindakan dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut beberapa definisi dari pakar-pakar, implementasi adalah proses eksekusi yang bertujuan mencapai hasil tertentu, melalui serangkaian langkah yang direncanakan dan dilakukan oleh individu atau kelompok. Implementasi adalah tindakan yang direncanakan

untuk mencapai sasaran kebijakan dengan melibatkan berbagai sumber daya dan pihak terkait.

Program *Ubudiyah*

Program *Ubudiyah* terdiri dari dua kata, yaitu "program" dan "*Ubudiyah*". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program merujuk pada rencana atau perancangan yang terkait dengan prinsip dan usaha yang direncanakan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan (K. B. B. Indonesia, 2016b). Arikunto (dalam buku yang ditulis oleh Sulistyorini, dkk, 2021) menjelaskan bahwa program adalah sebuah rencana atau kegiatan yang dilakukan dengan teliti. Sementara itu, Wirawan menyatakan bahwa program adalah aktivitas atau kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan suatu kebijakan, dengan waktu pelaksanaan yang tidak terbatas. Program ini merupakan rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik, baik secara tertulis maupun tidak tertulis (Sulistyorini et al., 2021).

Sedangkan, "*Ubudiyah*" berasal dari kata "abda", yang berarti mengabdi atau menyembah. *Ubudiyah* mengacu pada penghambaan diri, pemujaan, atau penyembahan, yang menggambarkan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Secara luas, *Ubudiyah* dapat diartikan sebagai segala bentuk ibadah atau pengabdian kepada Allah SWT, yang mencakup aspek-aspek ibadah dalam kehidupan sehari-hari (Mujieb et al., 2009). Beberapa ahli memberikan pengertian tentang ibadah, di antaranya: (1) Al-Jurnaji mengartikan ibadah sebagai perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sudah diwajibkan (mukallaf), yang bertentangan dengan hawa nafsunya, dalam rangka mengagungkan Tuhan. (2) Ibrahim menyatakan bahwa ibadah adalah istilah yang mengandung kesempurnaan cinta, ketundukan, dan rasa takut kepada Allah. (3) Ali Hasbillah menjelaskan bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, serta sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat-Nya, yang pada akhirnya bertujuan memperbaiki akhlak demi kebaikan umat manusia. (4) Dr. Muhammad Hasan mengartikan ibadah sebagai segala perkataan dan perbuatan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT, baik secara lahiriah maupun batiniah (Arifuddin et al., 2023).

Surat yang menjelaskan perintah beribadah kepada Allah SWT terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 21:

٢١ ﴿يَأَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

Artinya:

"Wahai manusia. Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa."

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala perkataan dan perbuatan yang dicintai dan diridhoi oleh Allah SWT, yang bersifat lahir dan batin, yang dapat mengantarkan hamba kepada derajat taqwa dengan rasa cinta, ketundukan, dan takut kepada Allah SWT. Ibadah mencakup berbagai bentuk aktivitas yang bernilai pahala, seperti shalat, puasa, zakat, dzikir, sedekah, dan lain-lain.

Program *Ubudiyah* adalah kegiatan keagamaan yang direncanakan secara teratur. Kegiatan ini diselenggarakan oleh MA Al-Ittihad Poncokusumo untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan membentuk sikap sosial siswa. Melalui program *Ubudiyah* ini diharapkan tidak hanya terbentuk karakter religius siswa, tetapi juga sikap sosial yang positif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Sikap Sosial

Sikap, dalam bahasa Inggris disebut “attitude”, pertama kali diperkenalkan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862 untuk menggambarkan status mental seseorang. Sikap dalam sosiologi digunakan untuk menjelaskan perubahan sosial dan budaya. Menurut Abu Ahmadi, sikap merupakan faktor yang menentukan sifat dan hakikat suatu perbuatan, baik yang sedang dilakukan maupun yang akan dilakukan (Nasution, 2023). Sikap manusia seringkali menjadi prediktor utama bagi perilaku sehari-hari, meskipun faktor-faktor lain, seperti lingkungan dan keyakinan, juga turut mempengaruhinya. Artinya, meskipun sikap seseorang dapat mempengaruhi tindakannya, kadang-kadang sikap tersebut tidak selalu terwujud dalam bentuk tindakan (Zuchdi, 1995).

Menurut ahli psikologi Thomas (2018), yang dikutip dalam Laoli, dkk (2022), sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan tindakan yang mungkin terjadi dalam konteks sosial (Laoli et al., 2022). Sikap sosial sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang sehat dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial mencakup tindakan seseorang dalam berinteraksi, membantu, dan saling menghargai dalam masyarakat. Hal ini juga dijelaskan dalam QS At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَرْبَاعٌ بَعْضٌ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَقِنُّونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكُورَةَ وَيُطِينُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أَوْ لِلَّهِ سَيِّدِهِمْ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٧١)

Artinya:

“Laki-laki dan perempuan yang beriman saling mendukung dan membantu satu sama lain. Mereka mengajak kepada kebaikan, mencegah perbuatan buruk, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.”

Ayat ini memperinci mengenai esensi dari orang-orang yang beriman, baik pria maupun wanita, yang harus saling tolong dan mendukung satu dengan yang lain. Hal ini tampak jelas melalui sikap dan perilaku mereka yang mengajak untuk berbuat kebaikan, mencegah keburukan, menegakkan sholat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

Berdasarkan uraian tersebut, kesimpulannya adalah sikap merupakan tindakan sadar seseorang menanggapi suatu objek. Sedangkan sosial merupakan suatu hal yang berkenaan dengan hubungan antara sesama baik antar individu maupun individu dengan kelompok yang berpengaruh satu sama lain. Maka, sikap sosial merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dalam menanggapi individu atau kelompok dalam lingkungannya.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif menggunakan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam kontribusi program *Ubudiyah* dalam membentuk sikap sosial siswa di MA Al-Ittihad Poncokusumo. Studi kasus memungkinkan peneliti memahami secara terperinci pelaksanaan dan dampak program melalui narasi dan perspektif langsung dari informan. Penelitian dilaksanakan di MA Al-Ittihad Poncokusumo, yang berlokasi di Jalan Raya 01 RT 07 RW 04 Belung, Poncokusumo, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian meliputi, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Tata Tertib dan 12 siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo.

Terdapat tiga teknik utama pengumpulan data yang digunakan, yakni wawancara semi terstruktur yang digunakan untuk menggali pandangan informan mengenai pelaksanaan dan pengalaman mereka dalam program *Ubudiyah* serta dampaknya terhadap sikap sosial siswa. Observasi partisipan yang mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan *Ubudiyah* untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang komprehensif. Dokumentasi yang meliputi pengumpulan data dari dokumen tertulis seperti profil sekolah, kurikulum, jurnal absensi siswa, dan dokumen lain yang relevan. Analisis data dilakukan secara induktif dan interaktif, mengikuti tahapan berikut, reduksi data yakni menyaring dan memfokuskan data pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Display data yakni menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, atau visualisasi untuk mempermudah pemahaman dan identifikasi tema. Verifikasi dan penarikan kesimpulan yakni menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara, dan memverifikasinya dengan data tambahan hingga diperoleh temuan yang valid dan konsisten.

HASIL

Implementasi Program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo

*Perencanaan Program *Ubudiyah**

Perencanaan program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dengan visi dan misi madrasah. Tujuan utama dari program ini adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Program *Ubudiyah* diklasifikasikan menjadi empat kategori berdasarkan frekuensi pelaksanaannya: harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Program *Ubudiyah* menjadi salah satu upaya penguatan nilai-nilai karakter peserta didik. Program *Ubudiyah* ini termasuk dalam kegiatan keagamaan yang membentuk sikap sosial siswa. Program *Ubudiyah* yang diterapkan di MA Al-Ittihad Poncokusumo terbagi menjadi beberapa kategori diantaranya, harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Program *Ubudiyah* harian merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap hari dan diikuti oleh seluruh warga madrasah. Program *Ubudiyah* mingguan merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap minggu berdasarkan hari yang telah disepakati. Program *Ubudiyah* bulanan merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Sedangkan, program *Ubudiyah* tahunan merupakan program keagamaan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Program ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari seluruh pihak terutama guru sebagai teladan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa program *Ubudiyah* yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad mencakup berbagai kegiatan didalamnya. Setiap harinya kegiatan dimulai dengan sholat dhuha berjama'ah beserta bacaan wiridnya dan sholat dzuhur dikelas masing-masing. Setiap satu minggu sekali ada dansos. Sebulan sekali ada kegiatan Jum'at Legi yang terdiri dari kegiatan khataman Al-Qur'an dan tahlilan serta setiap tahunnya ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.

*Pelaksanaan Program *Ubudiyah**

Berikut jenis-jenis dan pelaksanaan program *Ubudiyah* yang dilaksanakan di MA Al-Ittihad Poncokusumo:

1. Program *Ubudiyah* Harian
 - a. Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah

MA Al-Ittihad menerapkan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah bagi seluruh warga sekolah terkhusus untuk peserta didik. Kegiatan sholat berjamaah bukan hanya sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik akan tetapi, juga membentuk sikap sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber disimpulkan bahwa sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada pukul 06.30 di lapangan basket dan diimami oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas akademika guru dan peserta didik. Kemudian sholat dzuhur dilaksanakan di kelas masing-masing setelah istirahat kedua bersama guru yang mengajar pada jam tersebut kecuali, jika yang mengajar guru perempuan maka akan diimami oleh siswa sesuai dengan jadwal yang disepakati. Pelaksanaan kegiatan ini berada di lapangan basket dan didalam kelas karena sarana dan prasarana yang dimiliki MA Al-Ittihad masih terbatas.

b. Membaca do'a harian sebelum pembelajaran

Kegiatan pembacaan do'a sebelum memulai pembelajaran merupakan kegiatan rutin yang sangat penting di MA Al-Ittihad. Kegiatan pembacaan do'a sebelum pembelajaran dimulai dipimpin oleh guru dari kantor. Ketika terdapat guru yang terlambat memasuki kelas karena ada halangan akan dikontrol oleh guru piket yang bertugas untuk menertibkan peserta didik yang belum memasuki kelas. Keterlambatan guru sampai di madrasah karena lokasi yang lebih jauh dari madrasah kemudian, karena masih memiliki anak yang masih kecil. Meskipun guru terlambat terdapat konfirmasi terlebih dahulu pada guru piket untuk membantu menghandle siswa terlebih dahulu. Selain itu, guru yang terlambat juga masih berusaha agar datang tepat pada jam pertama pembelajaran.

c. Pembacaan Sholawat Nariyah dan Wirid PPDB

Wirid PPDB ini merupakan kegiatan wirid yang diikuti oleh seluruh civitas akademika guru dan siswa yang dilaksanakan setelah sholat dhuha. Kegiatan wirid PPDB ini meliputi beberapa pembacaan wirid yang telah ditentukan yakni:

Tabel 1. Kegiatan Wirid PPDB

No	Kegiatan Wirid PPDB	Jumlah
1	Pembacaan Asmaul Husna	1x
2	Sholawat Nariyah	10x
3	Robbana Innaka	3x
4	Hasbunallah Wanikmal Wakil	11x
5	Qs. Al-Insyirah	3x
6	Qs. Al-Baqarah ayat 259	1x

Berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwasannya, kegiatan pembacaan sholawat nariyah dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu. Sholawat nariyah itu juga dibaca sebanyak 4.444 kali. Kemudian wirid PPDB merupakan kegiatan yang meliputi berbagai bacaan wirid setelah sholat dhuha seperti, asmaul husna, sholawat nariyah, rabbana innaka, hasbunallah wanikmal wakil, Qs. Al-Insyirah, dan Al-Baqarah ayat 259. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Selain itu, MA Al-Ittihad juga menyediakan fasilitas berupa banner bagi seluruh siswa terutama siswa dari rumah yang belum hafal bacaan wirid yang ada.

2. Program *Ubudiyah* Mingguan

a. Pembacaan Rotibul Haddad dan Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim

MA Al-Ittihad menerapkan pengajian kitab ta'lim muta'allim tentunya untuk memberikan pembelajaran bagaimana niat yang tulus dan ikhlas seorang pelajar dalam menuntut ilmu, adab seseorang menuntut ilmu, adab terhadap guru, adab memilih ilmu yang

bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhannya, pentingnya untuk bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, kegiatan Rottibul Haddad yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di hari Senin. Rotibul Haddad dipimpin oleh Pak Hasyim kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim. Pengajian Kitab Ta'lim Muta'allim ini berisi materi yang dibacakan dan dijelaskan oleh Pak Ikhwan dan siswa "ngesahi" kitabnya. Adanya kedua kegiatan tersebut adalah sebagai upaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik terutama karakter religius siswanya. Hal ini ditunjukkan melalui tujuan adanya kegiatan tersebut yang menekankan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dan menekankan pentingnya adab dalam menuntut ilmu bukan hanya niatnya akan tetapi, juga mengajarkan adab terhadap guru, sesamanya dan orang yang lebih tua.

b. Kegiatan

Kegiatan Dansos atau Dana Sosial merupakan kegiatan mengumpulkan dana untuk membantu orang yang lebih membutuhkan dan yang diutamakan adalah yang ada di lingkungan MA Al-Ittihad. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa peduli siswa terhadap orang yang berada disekitarnya. Dansos yang diadakan oleh MA Al-Ittihad setiap hari Jum'at mewajibkan seluruh peserta didik untuk mengumpulkan uang seikhlasnya dan diambil oleh anggota OSIS. Sasaran utama yang mendapatkan dansos merupakan siswa dan guru MA Al-Ittihad yang sedang membutuhkan.

3. Program *Ubudiyah* Bulanan

a. Jum'at Legi

Kegiatan Jum'at Legi meliputi kegiatan khataman dan tahlil yang diikuti seluruh dewan guru dan siswa. Kegiatan jum'at legi diadakan untuk mengirimkan doa untuk pendiri-pendiri terdahulu MA Al-Ittihad Poncokusumo. Kegiatan ini tidak hanya diwajibkan untuk para siswa, tetapi guru juga wajib mengikuti untuk menghandle dan memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Pak Ikhwan kegiatan ini diadakan sebagai sarana untuk mendo'akan orang yang telah tiada.

4. Program *Ubudiyah* Tahunan

a. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwasannya Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) meliputi berbagai kegiatan diantaranya, kegiatan maulid nabi, isro' mi'roj, pondok romadhan, idul adha, tahun Hijriyah/1 Muharram dan Hari Santri Nasional. Kegiatan yang diadakan juga beragam seperti kegiatan simtut dhurror ketika peringatan Maulid Nabi, Upacara HSN dan pembagian zakat ketika bulan Ramadhan.

Evaluasi Program Ubudiyah

Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui pencatatan absensi kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah serta pemantauan partisipasi siswa. Apabila siswa mengisi absensi kegiatan sholat dhuha maka, sudah dipastikan siswa tersebut mengikuti kegiatan setelah sholat dhuha juga.

Madrasah juga memberikan sanksi edukatif dalam penerapan program *Ubudiyah* bagi siswa yang terlambat mengikuti program *Ubudiyah*. Sanksi tersebut diberikan kepada siswa untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menyadari pentingnya disiplin waktu dalam menjalankan ibadah, mengevaluasi tanggung jawab terhadap tindakannya dan menjadi pedoman dalam menyempurnakan tata tertib madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dapat terdapat konsekuensi yang didapatkan oleh peserta didik ketika melanggar aturan. Misalnya, ketika terlambat mengikuti sholat dhuha konsekuensi yang didapatkan harus berdiri di

barisan belakang dan menunggu untuk mengikuti sholat dhuha kloter kedua. Kemudian, konsekuensi lain yang didapatkan adalah membereskan alat-alat yang digunakan untuk kegiatan sholat dhuha.

Kotribusi Program *Ubudiyah* dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo

Program *Ubudiyah* merupakan sebuah program yang diterapkan di MA Al-Ittihad Poncokusumo sebagai upaya membentuk sikap sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan rutinan seperti sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membaca wirid setelah sholat dhuha, membaca do'a sebelum pembelajaran, pengajian rotibul haddad dan kitab Ta'lim Muta'allim, dansos (dana sosial), Jum'at Legi, PHBI serta penerapan peraturan yang mendukung. Siswa tidak hanya dilatih untuk taat dalam beribadah, tetapi juga membiasakan diri bersikap hormat, sopan santun, peduli terhadap lingkungan sekitar, toleransi terhadap sesama, dan jujur. Hal tersebut menunjukkan bahwa program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad turut berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, kontribusi program *Ubudiyah* dalam membentuk sikap sosial siswa tercermin pada beberapa aspek utama. Setiap aspek ini dapat dijelaskan berdasarkan indikator sikap sosial yang telah ditetapkan.

a. Hormat

Implementasi program *Ubudiyah* tentu memberikan kontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa yang mana salah satu aspeknya adalah sikap menghormati. Berdasarkan hasil wawancara implementasi program *Ubudiyah* memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap sosial siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo. Melalui keterlibatan dalam program *Ubudiyah* seperti sholat berjamaah dan wirid, siswa terbiasa untuk menjaga sikap, mengatur waktu berbicara, menghormati orang yang sedang memimpin kegiatan, serta menghargai orang disekitarnya. Sikap sikap ini tidak hanya diterapkan saat kegiatan berlangsung, tetapi juga berdampak positif pada sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Toleransi

Program *Ubudiyah* memberikan kontribusi dalam membentuk sikap sosial pada aspek sikap toleransi. Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa meskipun terdapat perbedaan latar belakang, baik dari pesantren maupun rumahan sama sekali tidak ada perbedaan perilaku. Siswa dari pesantren yang terbiasa menjadi imam juga menunjukkan sikap memahami serta menghargai teman dari rumahan yang merasa kurang pecaya diri atau takut salah ketika diminta menjadi imam. Siswa dari pesantren bersedia menggantikan peran imam secara bergiliran, sehingga pelaksanaan sholat dzuhur tetap berjalan dengan baik. Tidak ada pemaksaan, melainkan bergantian secara sukarela sesuai kesiapan masing-masing. Kemudian, untuk kelas yang memiliki jadwal imam penentuan imam dilakukan berdasarkan kesepakatan kelas. Hal tersebut menunjukkan adanya musyawarah dan menghormati keputusan bersama. Sikap-sikap yang dilakukan siswa mencerminkan bahwa terdapat kontribusi positif dari pelaksanaan salah satu program *Ubudiyah* yakni sholat dzuhur di kelas yang berupa sikap toleransi siswa terhadap siswa lainnya.

Sikap toleransi yang ditunjukkan siswa melalui rangkaian program *Ubudiyah* yakni pada kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Pengajian Rotibul Haddad dan Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim. Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa terdapat sikap toleransi pada diri siswa. Adanya program *Ubudiyah* ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi terhadap sesama yang ditunjukkan dengan sikap menghargai seseorang baik guru ataupun sesama siswa yang sedang berbicara di depan. Kemudian siswa

jug mengikuti rangkaian kegiatan dengan khidmat serta menyimak penjelasan dari guru. Selain itu, ketika mengikuti kegiatan siswa menunjukkan kesadaran untuk tidak mengganggu atau mengajak bicara temannya saat kegiatan berlangsung. Sikap yang dilakukan siswa tidak hanya pada satu kegiatan saja, akan tetapi pada semua rangkaian kegiatan program *Ubudiyah*.

c. Peduli

Program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa program *Ubudiyah* memberikan kontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli yang ditunjukkan melalui berbagai kegiatan yang diterapkan di MA Al-Ittihad. Penerapan peraturan pembatasan penggunaan hp membuat siswa menjadi lebih sadar dan memperhatikan lingkungan sekitarnya, serta menjadi lebih aktif berinteraksi secara langsung dengan teman melalui percakapan dan berdiskusi. Selain itu, penerapan kegiatan yang melibatkan semua jenjang kelas dalam satu tempat membuat siswa menjadi lebih saling mengenal dan membantu satu sama lain meskipun, dari jenjang kelas yang berbeda-beda. Adanya konsekuensi yang diterapkan dalam kegiatan sholat dhuha seperti hukuman membereskan perlengkapan yang telah digunakan membuat siswa saling bahu membahu untuk menyelesaikan konsekuensi yang dihadapi. Selain itu, melalui kegiatan dansos siswa menjadi lebih peduli terhadap orang di sekitarnya terutama teman sekelasnya.

d. Kejujuran

Implementasi program *Ubudiyah* tentu memberikan kontribusi dalam membentuk sikap sosial siswa yang mana salah satu aspeknya adalah sikap jujur. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program *Ubudiyah* berkontribusi positif dalam menanamkan dan melatih sikap kejujuran siswa. Kegiatan seperti dana sosial (dansos) mendorong siswa untuk bersikap jujur dalam mengelola amanah, sementara kehadiran dalam sholat dhuha dan wirid yang diawasi secara langsung melatih siswa untuk jujur dalam kehadiran dan niat beribadah. Nilai kejujuran yang ditanamkan melalui program *Ubudiyah* tersebut secara perlahan membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan siswa, termasuk dalam hal menyelesaikan tugas dan berperilaku sehari-hari.

PEMBAHASAN

Implementasi Program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo

Perencanaan

Perencanaan dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada visi madrasah "Menjadi Madrasah Semangat Sukses Mulia". Program *Ubudiyah* diklasifikasikan ke dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Madrasah juga menyesuaikan kegiatan dengan sarana-prasarana serta melibatkan guru, staf, dan siswa secara aktif. Perencanaan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan karakter.

Menurut teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991), perencanaan ini mencerminkan upaya untuk menanamkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Guru bukan hanya menyusun kegiatan secara administratif, tetapi juga menanamkan pemahaman (*Knowing*) melalui pengajian kitab, menumbuhkan rasa kepedulian dan nilai (*Feeling*) melalui kegiatan sosial, dan melatih tindakan nyata (*Action*) melalui seluruh rangkaian kegiatan dalam program *Ubudiyah* (Damariswara et al., 2021).

Pelaksanaan

Pelaksanaan program *Ubudiyah* mencakup kegiatan sholat berjamaah, pembacaan rotibul hadad, pengajian kitab ta'lim muta'allim, wirid, Jum'at Legi, dana sosial, dan kegiatan PHBI. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan membentuk budaya sekolah yang religius dan sosial. Keterlibatan siswa dan keteladanan guru menjadi fondasi kuat dalam internalisasi nilai. Teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya modeling (keteladanan) dalam proses internalisasi nilai. Di MA Al-Ittihad, guru bukan hanya pengontrol, tetapi juga pelaku utama dalam kegiatan *Ubudiyah*. Hal ini memperkuat proses pembelajaran nilai melalui contoh langsung yang dapat diobservasi siswa setiap hari.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui jurnal absensi harian dan sanksi edukatif yang membina kesadaran, tanggung jawab, dan disiplin siswa. Evaluasi bersifat partisipatif, tidak represif, sehingga menumbuhkan refleksi positif bagi siswa. Menurut teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), penanaman nilai tidak cukup dilakukan melalui pengajaran langsung, tetapi juga melalui pembiasaan dan konsekuensi yang mendidik (Dalmeri, 2014).

Kontribusi Program *Ubudiyah* dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa MA Al-Ittihad Poncokusumo

Program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad memberikan kontribusi besar dalam membentuk sikap sosial siswa yang mencakup sikap hormat, toleransi, peduli, dan jujur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, dana sosial, dan wirid bukan hanya menjadi sarana ibadah, melainkan juga menjadi media internalisasi nilai sosial. Proses pembentukan karakter siswa berlangsung melalui pembiasaan yang terstruktur dan konsisten, serta didukung oleh keteladanan guru dan suasana spiritual yang kondusif.

Temuan penelitian ini selaras dengan teori pendidikan karakter dari Lickona (1991), yang menekankan pentingnya tiga dimensi pembentukan karakter yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Damariswara et al., 2021). Penelitian ini memperkuat hasil-hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang rutin dapat membentuk nilai-nilai sosial, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Ryan & Bohlin mengenai pembiasaan dalam lingkungan yang supportif. Dalam konteks MA Al-Ittihad, program *Ubudiyah* menjadi bentuk nyata lingkungan yang kondusif untuk penumbuhan sikap sosial. Temuan ini juga memperluas hasil-hasil sebelumnya dengan menunjukkan bahwa ibadah kolektif memiliki dampak sosial yang konkret terhadap perilaku siswa.

Kontribusi program *Ubudiyah* terhadap sikap sosial siswa dapat diintegrasikan dalam kerangka pendidikan Islam yang holistik. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan moral. Program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad memperjelas bahwa ibadah bukan sekadar ritual pribadi, melainkan juga sarana pembentukan relasi sosial yang harmonis, empatik, dan etis. Hal ini memperkaya pemahaman bahwa pendidikan karakter dalam Islam bersifat menyeluruh dan berorientasi pada pembentukan kepribadian utuh.

SIMPULAN

Implementasi program *Ubudiyah* di MA Al-Ittihad Poncokusumo terlaksana dengan baik dan menunjukkan keberlanjutan yang sistematis. Tahapan implementasi yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan

seluruh warga madrasah. Pada tahap perencanaan, program disusun selaras dengan visi madrasah dan dirancang menjadi bagian dari strategi pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan program *Ubudiyah* mencakup kegiatan harian hingga tahunan yang dikemas dalam bentuk ibadah berjamaah, wirid, pengajian, dan kegiatan sosial, yang semuanya dijalankan dengan fleksibilitas dan keterlibatan aktif siswa serta guru. Sementara itu, evaluasi program dilakukan melalui jurnal absensi dan sanksi edukatif yang bersifat membina, bukan menghukum, sehingga membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Implementasi ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan (George R. Terry) dan evaluasi pendidikan (Stufflebeam/CIPP model), di mana pelaksanaan dan monitoring program dilakukan secara aktif, konsisten, serta menumbuhkan partisipasi dan kesadaran kolektif dalam lingkungan sekolah. Implementasi program ini juga mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter melalui pendekatan holistik sebagaimana diteorikan oleh Thomas Lickona.

Program *Ubudiyah* memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap sosial siswa, terutama dalam aspek hormat, toleransi, peduli, dan jujur. Sikap hormat berkembang melalui pembiasaan menjaga adab saat ibadah dan menghargai guru serta teman. Toleransi tumbuh dari interaksi kolaboratif antarsiswa yang memiliki latar belakang berbeda, tanpa adanya pemaksaan. Peduli terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan dansos dan interaksi sosial di lingkungan madrasah. Sementara jujur dibentuk melalui sistem absensi yang jujur dan tanggung jawab terhadap amanah sosial. Kontribusi ini selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona, yang menekankan pentingnya moral knowing, feeling, dan action, serta teori pembelajaran sosial Vygotsky dan Bandura yang menekankan bahwa nilai-nilai sosial terbentuk melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan sosial. Program *Ubudiyah* tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut secara verbal, tetapi menyediakannya dalam bentuk pengalaman nyata dan berulang, sehingga membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>
- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Dhiaulil Haqq, A. Q. 'Ainin, & Makhful. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>
- Arifuddin, Q., Qurtubi, A. N., Hidayat, A. A., Hasnawati, Asrizal, Thahir, Muntazar, A., Adam, M., Mansur, R., Bachtiar, M. H., Bazith, A., Bakry, K., Raehana, S., & Abdillah, M. S. (2023). *Pengantar Hukum Islam (Prinsip Dasar Dalam Memahami Hukum Islam)*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tIroEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=o nepage&q&f=false>
- Bashith, A., & Amin, S. (2020). The development of madrasah science competition book for integrated geography and economics of Islamic subjects. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485, 012055. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012055>
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1). <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32.
<https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Duarte, L., Teodoro, A. C., & Gonçalves, H. (2022). Evaluation of spatial thinking ability based on exposure to geographical information systems (GIS) concepts in the context of higher education. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 11(417), Article 8. <https://doi.org/10.3390/ijgi11080417>
- Grindle, M. S. (2017). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Politics_and_Policy_Implementation_in_th/X4UrDgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Huda, M. B., Muasomah, L., & Sadiran, S. (2024). Implementasi Amaliyah *Ubudiyah* dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Temulus. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 823–830. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.863>
- Indonesia, K. B. B. (2016a). Pengertian Implementasi. *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>
- Indonesia, K. B. B. (2016b). Pengertian Program. *Kbbi.Kemdikbud.Go.Id*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Pusat, Jakarta.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Mujieb, M. A., Ismail, A., & Syafi'ah. (2009). *Esiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*. Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika). https://books.google.co.id/books?id=jYeK_YpdUloC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb#v=onepage&q&f=true
- Nasution, S. I. (2023). *Psikologi Sosial*. Selat Media Patners.
- Nawawi, I. (2009). *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. PMN.
- Nisa, K., Amanda, N., & Pribadi, R. A. (2023). Kolaborasi Pendidik Dan Peserta Didik dalam Mewujudkan Digitalisasi dan Penguasaan Teknologi Pada Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1433–1445. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5383>
- Prihatmojo, A., & Badawi. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pendagogik*, 4(1), 142–152. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/41129/28119>
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5, 84–90. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8067>
- Setiowati, A. D. (2020). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa SMPN 1 Kalitidu* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/23532/1/15130036.pdf>
- Shoumi, P. N., & Yuris, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Al Washilyah 15 Medan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866606>

- Suaib, E. (2023). *Teori dan Praktik Kebijakan Publik* (1st ed.). Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Praktik_Kebijakan_Publik/-TMmEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+implementasi&pg=PA107&printsec=frontcover
- Sulistyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, Mavianti, Nuramini, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. DOTPLUS Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=h5tBEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=true>
- Su'ud, S. (2011). Remaja Dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus pada Masyarakat Boepinang, Bombana). *Selami IPS*, 1(34), 34–43.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–63.